

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMP NEGERI 05 KOTA BENGKULU

Iguh Al Mufqi¹, Bintang Agustina Pratiwi², Emi Kosvianti³, Nopia Wati⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: bintangagustinap@umb.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu merilis bahwa kelurahan pagar dewa merupakan salah satu wilayah rawan penyalahgunaan narkoba. SMPN 5 Kota Bengkulu terletak di pagar dewa, hasil observasi menemukan rendahnya pemahaman siswa tentang NAPZA. Untuk itu penelitian ini melihat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan NAPZA.

Metode : Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dan jumlah sampel 1.023 peserta, dari data tersebut di dapatkan 52 sampel dengan menggunakan metode random sampling dan pengumpulan data di ambil menggunakan rancangan One Group Pretest Posttest. Penelitian ini dilakukan pada Agustus – September 2022. Tes Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas data; namun, hasil tes ini mengungkapkan data yang menyimpang, yang mengharuskan penggunaan uji Wilcoxon.

Hasil : Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 4,65 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 7,67. Terdapat pengaruh edukasi menggunakan video terhadap pengetahuan siswa.

Kesimpulan : Media edukasi video sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang NAPZA.

Kata Kunci : NAPZA, Edukasi Video, Pengetahuan, Siswa

ABSTRACT

Background: The National Narcotics Agency of Bengkulu Province reported that Pagar Dewa Village is one of the areas prone to drug abuse. SMPN 5 Kota Bengkulu is located in the vicinity and observations have revealed a low understanding of students regarding drugs. Therefore, this study aims to examine the influence of education through video media on students' knowledge about drug abuse.

Method: This study utilized a quantitative approach with a pre-experimental design and a sample size of 1,023 participants. Out of the data obtained, 52 samples were selected using the random sampling method, and data collection was conducted using the One Group Pretest-Posttest design. This research was conducted in August – September 2022. The Kolmogorov-Smirnov test was employed to assess the data's normality. However, the test results indicated abnormal data, necessitating the use of the Wilcoxon test.

Results: *The average knowledge score before education was 4.65, which increased to 7.67 after education. There is a discernible influence of educational videos on students' knowledge.*

Conclusion: *Video educational media is highly suitable for enhancing adolescents' understanding of drugs.*

Keywords: *NAPZA, Video Education, Knowledge, Students*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba dapat membunuh Anda atau merusak sistem saraf Anda secara serius. Namun, banyak pecandu narkoba mengabaikan bahaya ini. Setiap tahun, insiden narkoba di Indonesia semakin meningkat, terutama yang melibatkan pemuda atau pelajar. Penggunaan narkoba di kalangan remaja sedang meningkat, antara lain karena pada usia ini emosi masih labil dan rasa ingin tahu sangat dijunjung tinggi. Menurut United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), 3,41 juta orang di Indonesia menggunakan narkoba secara teratur, atau 1,80% dari populasi global, menurut World Drug Report 2019. Namun, tingkat prevalensi penangkapan narkoba meningkat dari 1,80% pada 2019 menjadi 1,95% untuk konsumsi satu tahun pada 2021. Jumlah pengguna narkoba juga meningkat, dari 2,40% menjadi 2,57%, dengan perkiraan 275 juta orang menggunakan narkoba secara global pada tahun 2021. adalah anggota kelompok usia 15-24 tahun, yang disebut generasi milenial (Badan Narkotika Nasional, 2021).

Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota: Selatan, Tengah, Utara, Kaur, Mukomuko, Kepahiang, Lebong, Rejang Lebong, Seluma, dan Kota Bengkulu. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung di sebelah barat daya Pulau Sumatera.

Penyelundupan tanah dan peredaran narkoba sering terjadi di Provinsi Bengkulu. Pada Maret 2021, Deputy Pemberantasan BNN menyebut Jambi, Sumsel, dan Lampung merupakan jalur penyelundupan ganja dan sablon (Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu, 2021). Tahun 2019 sebanyak 258 orang, tahun 2020 sebanyak 244 orang, tahun 2021 sebanyak 174 orang, tahun 2022 sebanyak 186 orang, dan tahun 2023 sebanyak 276 klien rehabilitasi BNN (Hocky, 2023).

Setelah terjadinya beberapa kasus di wilayah Kelurahan Pagar Dewa, Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu merilis wilayah rawan penyalahgunaan narkoba adapun wilayah tersebut meliputi Kelurahan Pagar Dewa, Kelurahan Sawah Lebar, Kelurahan Sumber jaya, Kelurahan Kandang Mas, Kelurahan Lempuing dan Kelurahan Panorama. Pihak Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu menghimbau untuk mawas diri terhadap peredaran narkoba yang nantinya dapat mengancam para generasi muda, yang takutnya hal tersebut dapat mengancam masa depan mereka (Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu, 2022)

Penyalahgunaan NAPZA termasuk salah satu bentuk kenakalan remaja, dalam penggunaan NAPZA memberikan dampak yang buruk baik remaja itu sendiri maupun orang lain seperti : hilangnya kepercayaan diri, sering tegang dan gelisah, kesulitan konsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, badan terlihat kurus,

kesulitan tidur, tidak ingin masuk sekolah, antisosial dan rawan melakukan perbuatan asusila. Secara umum faktor yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja disebabkan oleh pengetahuan yang minim karena kurangnya edukasi dan terdapat juga faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal yaitu : kepribadian, keluarga dan ekonomi, sedangkan faktor eksternal yaitu : pergaulan dan sosial atau masyarakat (Bunsaman & Krisnani, 2020)

Mayoritas anak muda lebih tertarik pada media digital dan audiovisual. Remaja saat ini telah mengadopsi cara hidup baru yang terkait erat dengan elektronik. Hal ini didukung oleh penelitian Pendekatan model komunikasi Berlo (model SMCR) dipilih agar Message yang disampaikan dapat diterima tepat pada Receiver (Remaja), yaitu informasi dikemas dengan bahasa dan visual yang sederhana, serta audio yang dipilih disesuaikan dengan selera remaja. Peneliti juga mengadaptasikan Health Belief Model dengan menggunakan kata-kata himbauan dan ajakan untuk tidak bersifat adiktif. Penyampaian informasi edukasi tentang bahaya zat adiktif yang ditujukan pada remaja yang disampaikan melalui video animasi 2D berbasis motion graphic, agar informasi dapat lebih diterima dan dipahami oleh remaja. Pengetahuan dan pemahaman yang rinci dan terstruktur tentang bahaya zat adiktif perlu diberikan kepada remaja untuk menghindari terjerumus perilaku menyimpang. Sebagai metode visual untuk menyampaikan informasi, film animasi motion graphic dapat membantu membuat presentasi menjadi lebih menarik. Selain menarik pemirsa, grafik gerak

dirancang untuk menjelaskan data yang disajikan. Intervensi video lebih efektif dalam memperluas pengetahuan karena penonton terdorong untuk menonton dan memahami video karena lebih mudah diingat (Sari, 2019).

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, anda dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang anda lihat, dengar, atau dengar dari guru, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai media yang dapat membantu seperti video, film, dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba melalui media video bermanfaat dalam mengubah pengetahuan. (Rasyid et al., 2020).

Penelitian tentang dampak pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan narkoba siswa dapat ditingkatkan melalui program konseling. Program pencegahan narkoba berbasis sekolah yang efektif memiliki beberapa kriteria, antara lain interaktif, meningkatkan pengetahuan tentang narkoba, mengurangi norma sosial penggunaan narkoba, dan meningkatkan kerentanan terhadap ajakan untuk menggunakan narkoba, keterampilan kompetensi sosial, dan keterampilan pribadi, yang semuanya diharapkan. untuk mengurangi tingkat risiko kecanduan narkoba. Penelitian menunjukkan bahwa program preventif yang diterapkan di sekolah memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi (Karma et al., 2021).

Kebaharuan penelitian ini terletak pada media promosi yang digunakan, dimana peneliti menggunakan media yang disusun oleh peneliti. Selain itu edukasi tentang narkotika menggunakan media audio visual di Kota Bengkulu

jarang dilakukan terutama pada sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan data survei awal yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu, diketahui bahwa 4 dari 10 siswa hanya

METODE

Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest Posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMP N 05 Kota Bengkulu. Waktu penelitian yaitu bulan Agustus 2022–September 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1023 siswa. Besar sampel minimum menggunakan rumus lameshow diperoleh 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Setelah terkumpul data di analisis univariat dan bivariat (uji *wilcoxon*).

Video yang digunakan adalah video yang dimodifikasi, peneliti mengambil video dari sumber youtube animasi kemudian melakukan modifikasi dengan menambahkan beberapa materi serta menggunakan suara peneliti. Pemberian intervensi dilakukan satu minggu setelah *pre-test* pada tanggal 07 September 2022, intervensi dilakukan dengan cara menampilkan media video tentang penyalahgunaan NAPZA kepada responden penelitian.

mengetahui pengetahuan tentang narkoba. Media Video Pengetahuan Siswa Tentang Penyalahgunaan Narkoba di SMP N 05 Kota Bengkulu”.

Kegiatan intervensi ini dilakukan didalam kelas, menggunakan infocus proyektor atau proyektor LCD sebagai alat bantu untuk menampilkan media video dan menggunakan pengeras suara atau speaker kemudian materi siap untuk ditampilkan. Media video akan di ulang sebanyak beberapa kali hingga para responden memahami materi yang di berikan. Edukasi diberikan selama satu minggu oleh peneliti. Kemudian setelah satu minggu peneliti melakukan *post -test*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media video didapatkan nilai terkecil dari jawaban yang benar adalah pertanyaan nomor 7 (23%) dan nilai terbesar dari jawaban yang benar adalah pertanyaan nomor 1 (67%) dan 10 (67%). Kemudian sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video didapatkan nilai terkecil dari jawaban yang benar adalah pertanyaan nomor 7 (70%) dan nilai terbesar dari jawaban yang benar adalah pertanyaan nomor 4 (92%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Pengetahuan Siswa Tentang Penyalahgunaan NAPZA Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Melalui Media Video

No	Item Pertanyaan	Sebelum(%)		Sesudah(%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1	NAPZA adalah singkatan dari ?	33	67	15	85
2	Salah satu dampak psikis penggunaan NAPZA ialah?	67	33	19	81
3	Faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan NAPZA, kecuali ?	56	44	27	73
4	Salah satu bahaya penggunaan NAPZA di kalangan remaja, yaitu?	42	58	8	92
5	Diazepam dan nitrazepam termasuk Psikotropika golongan?	77	23	13	87
6	Dibawah ini yang tidak termasuk ciri-ciri perilaku remaja yang rawan sebagai penyalahgunaan narkoba adalah?	54	46	23	77
7	Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga adalah salah satu dampak dalam penggunaan NAPZA yaitu dari dampak?	73	27	30	70
8	Penyalahgunaan NAPZA dapat mengakibatkan komplikasi medis pada susunan saraf, yaitu?	42	58	25	75
9	Apabila penggunaan NAPZA dihentikan, maka pecandu akan mengalami rasa nyeri, berkeringat, gemetar, dan demam. Hal ini disebut?	63	37	12	88
10	Berikut merupakan akibat penyalahgunaan NAPZA, yaitu?	33	67	23	77

Sumber : Hasil analisis data penelitian

Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media video tentang penyalahgunaan NAPZA adalah 4,65 dengan standar deviasi 1,595 nilai minimal sebesar 1 dan nilai maksimal 8. Sedangkan rata-rata pengetahuan

responden sesudah diberikan intervensi menggunakan media video tentang penyalahgunaan NAPZA adalah 7,67 dengan standar deviasi 1,061, nilai minimal 5 dan nilai maksimal 10.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Diberikan Media Video

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max
Sebelum	52	4,65	1,595	1	8
Sesudah	52	7,67	1,061	5	10

Sumber : Hasil analisis data penelitian

PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan masyarakat dan memotivasi mereka melakukan perubahan gaya hidup yang positif, pendidik kesehatan pertama yaitu harus membekali siswa dengan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam studi ini, peneliti menggunakan media video yang kuat untuk menyebarkan informasi yang telah terbukti meningkatkan tingkat pendidikan kesehatan siswa secara signifikan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 siswa (88,6%) hanya memiliki pemahaman sedang sebelum konseling. Sementara itu, seluruh responden dengan nilai kelompok tinggi melaporkan bahwa pengetahuan anaknya meningkat setelah mendapat penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa menawarkan siswa akses ke program konseling memiliki efek menguntungkan pada kesadaran mereka akan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan zat (Karma et al., 2021).

Penyuluhan tentang NAPZA sangat diperlukan oleh remaja, tidak hanya efek dari napza saja. Remaja juga perlu mengetahui jenis-jenis NAPZA dan hukuman yang akan diperoleh jika menggunakannya. NAPZA banyak jenisnya, dengan mengetahui jenisnya remaja bisa menghindari atau melapor jika menemukannya (Rivaldo et al., 2022).

Penelitian sama yang dilakukan menggunakan hasil uji Chi-square didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan remaja tentang

penyalahgunaan NAPZA sebagai upaya pencegahan terhadap perubahan sikap, pengetahuan dan sumber informasi secara statistik dengan hasil pre test dan post test didapatkan hasil nilai signifikansi yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ($p\text{-value}=0.003$), pengetahuan ($p\text{-value}=0.002$) dan sumber informasi ($p\text{-value}=0.003$) dengan perilaku pencegahan NAPZA (Herdianti et al., 2021).

Penyuluhan webinar Penelitian sama yang dilakukan yang menggunakan hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{ value } 0,000$ ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada perubahan rerata pengetahuan signifikan pengetahuan responden mengenai gizi sebelum dan sesudah mengikuti webinar. Hal ini menunjukkan bahwa webinar memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan remaja mengenai gizi (Faisal Nugroho & Martining Wardani, 2022).

Secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan siswa sebelum dengan sesudah intervensi. Hasil uji T Dependen didapatkan nilai p sebesar 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa proses respons secara langsung memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penggunaan NAPZA (Sumbung & Martha, 2020).

Meningkatnya kesadaran tentang narkoba dan pengurangannya dipengaruhi oleh pendidikan psikologis. Penelitian menggunakan temuan uji t independen dengan ambang signifikansi p 0,05 telah menunjukkan hal ini. Berdasarkan nilai rata-rata posttest variabel pengetahuan kelompok kontrol adalah 47,89-19,37.

Skor post-test tipikal kelompok eksperimen adalah 65,29 10,11 sebaliknya. Menurut perhitungan statistik, uji yang menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok memiliki nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), menunjukkan perbedaan yang signifikan (Lestari et al., 2020).

Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang sama menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa variable pengetahuan yang diukur dengan menggunakan metode pretest dan posttest pada responden menghasilkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan media leaflet dengan $p\text{-value} \text{ sig-}0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang narkoba di SMPN 5 Banjarbaru (Pusparina et al., 2019).

Signifikansi kuantitatif dengan nilai p di bawah taraf signifikansi $= 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_a (bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pemahaman siswa) lebih mungkin benar. Terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik setelah mendapat penyuluhan kesehatan yang ditunjukkan dengan penurunan nilai P dari sebelum sampai dengan sesudah intervensi (Fajriani & Yulastini, 2021).

Analisis pengetahuan dan sikap kelompok perlakuan dengan menggunakan uji t menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah konseling (naik dari 43.205 menjadi 58.727) dan sikap siswa sebelum dan sesudah konseling (naik dari 45,432% menjadi 58,42). Temuan uji- t untuk kelompok perlakuan (konseling) menunjukkan bahwa mendidik siswa tentang topik narkoba secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka (Kusnan et al., 2020).

Dalam analisis penelitian lainnya ditemukan. $P = 0,00$ atau Asymp.Sig (2-sided) $= 0,00$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Awal Tentang

Bahaya Narkoba di SMA Pondok Gede” dengan kesadaran narkoba di kalangan siswa (Idealistiana et al., 2020). Pengetahuan narkoba pre-test dan post-test kelompok eksperimen dengan menggunakan hasil uji statistik Paired t test. Pada analisa pengetahuan narkoba pre-test menunjukan mean= 13,23 dengan standar deviasi 2,170 dan pada post-test menunjukkan mean= 17,29 dengan standar deviasi 2,334 Terjadi peningkatan bermakna pengetahuan yaitu 4.06 dengan $p \text{ Value} = 0,000$. Oleh karena $p = (0,00 < 0,05)$ maka terjadi peningkatan bermakna tentang pengetahuan narkoba pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan (Nayoan et al., 2019).

Selain remaja edukasi kepada keluarga yang mempunyai anak remaja juga sangat diperlukan. Keluarga berperan langsung dalam mengontrol remaja dalam mengambil keputusan. Untuk itu pengetahuan keluarga tentang NAPZA juga sangat diperlukan (Warlenda & Wahyudi, 2019) Video merupakan media yang sangat efektif digunakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang narkoba. Edukasi menggunakan video membuat penyerapan materi menjadi lebih cepat karena peserta melihat dan mendengar (Muflih et al., 2023). Beberapa penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa media video atau audio visual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen mengenai narkoba (Ayu et al., 2019).

KESIMPULAN

Edukasi melalui video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa SMPN 5 Kota Bengkulu. Adanya program rutin dan terjadwal untuk memberikan edukasi kepada siswa agar pengetahuan siswa meningkat dan mampu melakukan Tindakan pencegahan.

SARAN

Media edukasi video sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang NAPZA

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Abrori, A., & Arfan, I. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Bhayangkari Tentang Narkoba. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v6i1.170>
- Badan Narkotika Nasional. (2021). *Profil Badan Narkotika Nasional*. [https://bnn.go.id/profil/#:~:text=Badan Narkotika Nasional \(disingkat BNN,lainnya kecuali bahan adiktif untuk](https://bnn.go.id/profil/#:~:text=Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN,lainnya kecuali bahan adiktif untuk)
- Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu. (2022). *Tim P2M BNN Kota Bengkulu Berkoordinasi Ke Kelurahan Sumber Jaya, Pagar Dewa dan Lempuing Dalam Rangka Fasilitasi Advokasi Keluarga Anti Narkoba Berbasis Sumber Daya Desa Tahun 2022*. Badan Narkotika Nasional Kota Bengkulu. <https://bengkulukota.bnn.go.id/tim-p2m-bnn-kota-bengkulu-berkoordinasi-kelurahan-sumber/>
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu. (2021). *Narkotika di Provinsi Bengkulu*. Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu. <https://bengkulu.bnn.go.id/narkotika-provinsi-bengkulu/>
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Faisal Nugroho, R., & Martining Wardani, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Webinar Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Napza dan Gizi Bagi Remaja. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i1.215>
- Fajriani, E., & Yulastini, F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Ovary Midwifery Journal*, 2(2), 71–76. <http://ovari.id/index.php/ovari/article/view/28>
- Herdianti, H., Listiawaty, R., & Ashari, A. (2021). Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Pada Perilaku Remaja Sebagai Upaya Pencegahan. *Public Health and Safety International Journal*, 1(01), 12–16. <https://doi.org/10.55642/phasij.v1i01.22>
- Hocky, O. W. (2023). *Pengguna Narkoba Di Bengkulu Meningkat*. Republik Merdeka Bengkulu. <https://www.rmolbengkulu.id/pengguna-narkoba-di-bengkulu-meningkat>
- Idealistiana, L., Herawati, I., Anggraeni, N., Amaliah, C., & Guspita, C. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba di SMA Pondok Gede. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37063/pengmas.v3i1.441>
- Karma, T., Raisah, P., Kala, P. R., Seni, W., Rukmana, S. M., & Fajri, N. (2021). Efektifitas Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 12 di SMA Fajar Hidayah. *Jurnal DIMASAYA*, 1(1), 23–28. <http://103.52.61.43/index.php/DIMASAYA/article/view/2696>
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., Alifariki, L. O., & Ruslan, R. (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika. *Holistik Jurnal*

- Kesehatan*, 14(2), 195–201.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.1598>
- Lestari, A. D. A., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap komponen sikap pada siswa SMP. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 8(1).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/5827>
- Muflih, M., Asmarani, F. L., Suwarsi, S., Erwanto, R., & Amigo, T. A. E. (2023). Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 249–256.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.746>
- Nayoan, L., Engkeng, S., & Ratag, B. T. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Tentang Pencegahan Narkoba di SMA Negeri 2 Bitung. *KESMAS*, 8(7).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/26600>
- PUSLITDATIN BNN. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Badan Narkotika Nasional.
<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Pusparina, I., Maria, I., & Anggraini, D. T. (2019). Efektifitas Penggunaan Media leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba di SMPN 5 Banjarbaru. *JURNAL KEPERAWATAN SUKA INSAN (JKSI)*, 4(2), 108–113.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v4i2.180>
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1867>
- Rivaldo, R., Pratiwi, B. A., Ardinata, M., Oktarianita, O., Yuli, M., & Nazar, N. (2022). Edukasi Hukum tentang Dampak Penyalagunaan Napza Terhadap Remaja Di Desa Talang Ulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 663–671.
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.2779>
- Sari, I. P. (2019). Perancangan Video Edukasi Animasi 2 Dimensi Berbasis Motion Graphic Mengenai Bahaya Zat Adiktif untuk Remaja. *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 1(1), 43–52.
<https://doi.org/10.17509/edsence.v1i1.17957>
- Sumbung, H., & Martha, E. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dalam Pencegahan Penggunaan NAPZA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 42–50.
<https://doi.org/10.14710/jpki.15.2.42-50>
- Usmin. (2019). *Pengguna Narkoba di Bengkulu Terbanyak Usia Produktif*. Berita Satu.
<https://www.beritasatu.com/nasional/561490/pengguna-narkoba-di-bengkulu-terbanyak-usia-produktif>
- Warlenda, S. V., & Wahyudi, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengguna Narkoba pada Narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru. *Junal Ilmiah Avicenna*, 14(1), 15–24.
<https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i01.226>